

Analysis Of Cost Of Production Using Variable Costing Methods To Determine The Selling Price Of Suhar Furniture Bengkulu

Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Suhar Meubel Bengkulu

Sri Darma Yanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: litayung05@gmail.com

ARTICLE HISTORY

*Received [11 Mei 2022]
Revised [30 Mei 2022]
Accepted [14 Juni 2022]*

KEYWORDS

*Cost of Production,
Variable Costing*

**This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha Suhar Meubel Bengkulu dalam perhitungan harga pokok produksi yang meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Harga pokok produksi perlu dilakukan pengelompokan yang baik dan benar karena akan dijadikan dasar perhitungan harga jual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Variabel Costing dalam penentuan harga jual pada usaha Suhar Meubel di Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 6 bulan produksi serta menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi serta menggunakan metode analisis metode variabel costing. Hasil penelitian dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing pada usaha suhar meubel Bengkulu Dalam perhitungan biaya produksi perusahaan ini menggunakan metode variable costing hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit kusen pintu dengan metode variable costing sebesar Rp 473.000 per unit untuk bulan juli, bulan agustus sebesar Rp 508.500, untuk bulan September sebesar Rp 397.500, untuk bulan Oktober sebesar Rp 484.166, untuk bulan November sebesar Rp 520.000, untuk bulan Desember sebesar Rp 501.000, sedangkan hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit kusen jendela dengan metode variable costing sebesar Rp 276.875 per unit untuk bulan juli, untuk bulan agustus sebesar Rp 274.000, untuk september sebesar Rp 283.928, untuk bulan oktober sebesar Rp 282.236, untuk bulan november sebesar Rp 292.500, untuk bulan desember sebesar Rp 268.269..

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the calculation of the cost of production using the Variable Costing method in determining the selling price of the Suhar Furniture business in Bengkulu. The research was conducted using data for 6 months of production and using interview and documentation data collection methods and using variable costing method analysis methods. The results of the research and discussion of the calculation of the cost of production using the variable costing method in the Suhar furniture business in Bengkulu. In calculating the production costs of this company using the variable costing method, the overall calculation results obtained the selling price per unit of the door frame with the variable costing method of Rp. 473,000 per unit for the month July, August amounted to IDR 508,500, for September it was IDR 397,500, for October it was IDR 484,166, for November it was IDR 520,000, for December it was IDR 501,000, while the overall calculation results obtained the selling price per unit of window frames using the variable costing is Rp. 276,875 per unit for July, for August it is Rp. 274,000, for September it is Rp. 283,928, for October it is Rp. 282,236, for November it is Rp. 292,500, for December it is Rp. 268,269.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya menginginkan usahanya semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai baik itu usaha yang sudah berskala besar maupun usaha kecil dan menengah. Dalam penentuan harga pokok produksi banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya, biaya produksi dan laba yang diharapkan perusahaan. Seperti perusahaan pada sektor industri, para pengusahanya dituntut harus mampu bersaing dengan pedagang lain yang ada di pasaran industri. Pedagang dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang

tepat agar perusahaannya dapat bertahan dalam dunia usaha. Dengan semakin meningkatnya persaingan di dunia bisnis untuk usaha sejenis diperlukan pedoman serta kendali untuk dapat menuntut sebuah usaha melakukan apa saja yang semestinya harus dilakukan untuk mencapai tujuannya perusahaan ini harus mampu meningkatkan volume penjualan dan penekanan terhadap biaya-biaya yang timbul dengan cara pengalokasian biaya yang jelas. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk. Informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik.

Dengan dilakukan perhitungan harga pokok produksi disini maka akan membantu mengalokasikan biaya kedalam pos-pos biaya produksi yang akan menentukan harga dari produk tersebut. Perhitungan harga pokok produksi secara tepat, akan menghasilkan penetapan harga jual yang tepat pula artinya harga jual tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan. Karena salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman dalam menentukan harga jual produk. Oleh karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya (Rahman, dkk:2012:65)

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi (Setiadi dkk,2014:71).

Menurut iman (2013:57), harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Metode Variabel Costing merupakan metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja (Sujarweni, 2020:27).

Meubel atau Furniture merupakan alat perabot rumah tangga yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lainnya. Perlu diketahui bahwa mebel berasal dari kata movable, yang artinya bisa bergerak. Sedangkan kata furniture berasal dari bahasa Prancis furniture atau 1520-30 Masehi. Furniture mempunyai asal kata furnir yang artinya furnis atau ruangan atau perabot rumah. Walaupun mebel dan furniture mempunyai arti yang berbeda, tetapi mempunyai penunjukan yang sama yaitu meja, kursi, lemari, dan lainnya.

LANDASAN TEORI

Harga Pokok Produksi

Menurut iman (2013:57), harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanna sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Penentuan harga pokok produksi dilakukan oleh akuntansi manajemen yang berperan untuk memberi informasi tentang seberapa besar harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan. Dengan mengetahui berapa besar harga pokok produksi, maka perusahaan dapat dengan mudah menentukan laba perusahaan dan harga jual produk (Sujarweni, 2020:9). Perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penentuan harga jual suatu produk sekaligus penentapan laba yang diinginkan. Dengan demikian ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi benar-benar diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Pada umumnya, sebagian besar dari perusahaan yang menghasilkan barang-barang dari jasa-jasa masih menghadapi persoalan dalam menentukan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2015:14) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang siap jual.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:98), harga pokok produksi adalah harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain.

Menurut mulyadi (2015:65) manfaat dari perhitungan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

Memantau realisasi biaya produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

Menghitung laba rugi bruto periodik

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya per satuan. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Penentuan Biaya Produksi

Menurut Sujarweni (2020:27), dalam menentukan harga pokok produksi terdapat tiga pendekatan yaitu metode full costing, variable costing dan Activity based costing.

Full Costing Method

Metode full costing atau sering disebut harga pokok produk konvensional adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini.

Harga Pokok Produksi:

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp xxx +
Harga Pokok Produk	Rp xxx

Variabel Costing Method

Variabel Costing merupakan metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp xxx +
Harga Pokok Produk	Rp xxx

Activity Based Costing (ABC)

Activity Based Costing adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai cost driver, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

Harga Jual

Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sejalan dengan perubahan biaya produksi serta kondisi pasar. Walaupun terdapat banyak aspek yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk selama suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Persoalannya tinggal berapa margin laba yang diinginkan perusahaan atas setiap unit produk yang dihasilkan. Penetapan margin laba di atas biaya yang dikeluarkan perusahaan memerlukan seni dan keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek yang kompleks (Mulyadi 2012:78).

Menurut Krismiaji & Ariani (2011:325) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (markup) pada harga pokok. Markup adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya berupa presentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan cost-plus pricing karena presentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

Pendekatan yang umum dalam penentuan harga adalah markup biaya. Markup biasanya berupa presentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan cost-plus pricing karena presentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual. Pendekatan ini disebut perhitungan biaya-plus (cost-plus pricing). Karena presentase markup yang ditentukan sebelumnya diterapkan pada dasar biaya untuk menentukan harga jual.

Menurut Kamaruddin (2013:148) menyatakan bahwa biaya (cost) merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk atau jasa. Pengertian cost plus adalah nilai biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (mark-up) yang ditentukan, didalam konsep perhitungan harga pokok dikenal dua pendekatan yaitu : perhitungan harga pokok penuh (full costing) dan perhitungan harga pokok variabel (variabel costing). Menurut Sujarweni (2020:75) penentuan harga jual cost plus pricing, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan.

$$\text{Harga Jual Total} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Menurut Supriyono (2013:211) harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

Menurut Kotler dan Armstrong (2016:325) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menetapkan suatu harga , antara lain :

Penetapan Harga Berdasarkan Nilai

Penetapan harga berdasarkan nilai (value-Based Pricing) menggunakan persepsi nilai dari pembeli, bukan dari biaya penjual sebagai kunci penetapan harga. Penetapan harga berdasarkan nilai berarti bahwa pemasar tidak dapat mendesain suatu produk atau program pemasaran dan kemudian menetapkan harga. Harga dihitung bersama-sama dengan bauran pemasaran lainnya sebelum program pemasaran ditetapkan.

Penetapan Harga Berdasarkan Biaya (Cost-Based Pricing)

Penetapan harga berdasarkan biaya (cost-based Pricing) melibatkan biaya produksi, distribusi dan penjualan produk beserta tingkat pengembalian yang wajar bagi usaha dan risiko. Perusahaan dengan biaya yang rendah dapat menetapkan harga lebih rendah untuk menghasilkan penjualan dan laba yang lebih besar.

Penetapan Harga Berdasarkan Pesaing (Competition-Based Pricing)

Penetapan harga berdasarkan pesaing melibatkan biaya, strategi dan produk pesaing. Konsumen akan mendasarkan penilaian mereka dari nilai produk pada harga dan biaya untuk produk yang serupa. Metode penetapan harga jual menurut (Mulyadi, 2001:348), yaitu :

Penetapan Harga Jual Normal (Normal pricing)

Metode penetapan harga jual normal sering kali disebut dengan istilah cost-plus pricing, yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

Penentuan Harga Jual dalam Cost-Type Contract (Cost-type Contract)

Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya yang sesungguhnya.

Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (Special Order Pricing)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan jenis penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2015:8).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017:72). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2014:39). Jenis sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya/lapangan yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek dan kejadian atau hasil pengujian. Data sekunder ialah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi.

Mendeskripsikan dan melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai metode variabel costing menurut Sujarweni (2020:30) :

Harga Pokok Produksi :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx +
Harga Pokok Produk	xxx

Menentukan perhitungan harga jual per unit produk menggunakan rumus cost plus pricing menurut Sujarweni (2020:75).

$$\text{Harga Jual Total} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen Pintu Dari Bulan Juli-Desember 2021

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen Pintu	
JULI	
Biaya Bahan Baku	Rp 2.250.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.050.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 1.430.000+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 4.730.000
Biaya Per Unit	= $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 4.730.000}}{15 \text{ Unit}}$ = Rp 315.333
Harga Jual Total	= Biaya Total + Margin
Harga Total	= Biaya Total + Laba = Rp 4.730.000 + 50% (Rp 4.730.000) = Rp 4.730.000 + Rp 2.365.000 = Rp 7.095.000
Harga Jual Per Produk	= $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 7.095.000}}{15 \text{ Unit}}$ = Rp 473.000
AGUSTUS	
Biaya Bahan Baku	Rp 1.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 700.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 1.190.000+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 3.390.000
Biaya Per Unit	= $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 3.390.000}}{10 \text{ Unit}}$ = Rp 339.000
Harga Jual Total	= Biaya Total + Margin
Harga Total	= Biaya Total + Laba = Rp 3.390.000 + 50% (Rp 3.390.000) = Rp 3.390.000 + Rp 1.695.000 = Rp 6.085.000
Harga Jual Per Produk	= $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 6.085.000}}{10 \text{ Unit}}$ = Rp 508.500
SEPTEMBER	
Biaya Bahan Baku	Rp 1.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 840.000



Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Harga Pokok Produksi	Rp 1.170.000+ Rp 3.180.000
Biaya Per Unit = $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 3.180.000}}{12 \text{ Unit}}$ = Rp 265.000	
Harga Jual Total = Biaya Total + Margin Harga Total = Biaya Total + Laba = Rp 3.180.000 + 50% (Rp 3.180.000) = Rp 3.180.000 + Rp 1.590.000 = Rp 4.770.000	
Harga Jual Per Produk = $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 4.770.000}}{12 \text{ Unit}}$ = Rp 397.500	
OKTOBER	
Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Harga Pokok Produksi	Rp 2.700.000 Rp 1.260.000 Rp 1.850.000+ Rp 5.810.000
Biaya Per Unit = $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 5.810.000}}{18 \text{ Unit}}$ = Rp 322.777	
Harga Jual Total = Biaya Total + Margin Harga Total = Biaya Total + Laba = Rp 5.810.000 + 50% (Rp 5.810.000) = Rp 5.810.000 + Rp 2.905.000 = Rp 8.715.000	
Harga Jual Per Produk = $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 8.715.000}}{18 \text{ Unit}}$ = Rp 484.166	
NOVEMBER	
Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Harga Pokok Produksi	Rp 1.350.000 Rp 630.000 Rp 1.140.000+ Rp 3.120.000
Biaya Per Unit = $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 3.120.000}}{9 \text{ Unit}}$ = Rp 346.666	
Harga Jual Total = Biaya Total + Margin Harga Total = Biaya Total + Laba = Rp 3.120.000 + 50% (Rp 3.120.000)	

	= Rp 3.120.000 + Rp 1.560.000 = Rp 4.680.000
Harga Jual Per Produk	= $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 4.680.000}}{9 \text{ Unit}}$ = Rp 520.000
DESEMBER	
Biaya Bahan Baku	Rp 1.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 700.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 1.140.000+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 3.340.000
Biaya Per Unit	= $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 3.340.000}}{10 \text{ Unit}}$ = Rp 334.000
Harga Jual Total Harga Total	= Biaya Total + Margin = Biaya Total + Laba = Rp 3.340.000 + 50% (Rp 3.340.000) = Rp 3.340.000 + Rp 1.670.000 = Rp 5.010.000
Harga Jual Per Produk	= $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 5.010.000}}{10 \text{ Unit}}$ = Rp 501.000

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan Variable costing yang telah dilakukan diperoleh total produksi dari hasil penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan variabel untuk bulan juli sebesar Rp 4.730.000 dengan total produksi 15 unit kusen pintu sehingga menghasilkan biaya per unit sebesar Rp 315.333. Adapun harga jual keseluruhan yang diperoleh sebesar Rp 7.095.000 dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 50%. Disamping itu dari hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit kusen pintu dengan metode variable costing sebesar Rp 473.000 per unit. Untuk bulan Agustus sebesar Rp 3.390.000, dengan total produksi sebanyak 10 unit kusen pintu biaya per unitnya Rp 339.000, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp6.085.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 508.500. Untuk bulan September sebesar Rp 3.180.000, dengan total produksi sebanyak 12 unit kusen pintu biaya per unitnya Rp 265.000, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 4.770.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 397.500. Untuk bulan Oktober sebesar Rp 5.810.000, dengan total produksi sebanyak 18 unit kusen pintu biaya per unitnya Rp 322.777, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 58.715.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 484.166. Untuk bulan November sebesar Rp 3.120.000, dengan total produksi sebanyak 9 unit kusen pintu biaya per unitnya Rp 346.666, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 4.680.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 520.000. Untuk bulan Desember sebesar Rp 3.340.000, dengan total produksi sebanyak 10 unit kusen pintu biaya per unitnya Rp 334.000, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 5.010.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 501.000.

Perhitungan harga pokok produksi kusen jendela dengan pendekatan Variable costing

Metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan Biaya produksi variable saja Berikut perhitungan biaya produksi dengan pendekatan variable costing untuk menghitung harga jual kusen jendela:

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen Jendela Dari Bulan Juli-Desember 2021

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen Jendela	
JULI	
Biaya Bahan Baku	Rp 1.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.440.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 1.190.000+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 4.430.000
Biaya Per Unit	= $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 4.430.000}}{24 \text{ Unit}}$ = Rp 184.583
Harga Jual Total	= Biaya Total + Margin = Biaya Total + Laba = Rp 4.430.000 + 50% (Rp 4.430.000) = Rp 4.430.000 + Rp 2.215.000 = Rp 6.645.000
Harga Jual Per Produk	= $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 6.645.000}}{24 \text{ Unit}}$ = Rp 276.875
AGUSTUS	
Biaya Bahan Baku	Rp 2.250.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.800.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 1.430.000+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 5.480.000
Biaya Per Unit	= $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 5.480.000}}{30 \text{ Unit}}$ = Rp 182.666
Harga Jual Total	= Biaya Total + Margin = Biaya Total + Laba = Rp 5.480.000 + 50% (Rp 5.480.000) = Rp 5.480.000 + Rp 2.740.000 = Rp 8.220.000
Harga Jual Per Produk	= $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 8.220.000}}{30 \text{ Unit}}$ = Rp 274.000
SEPTEMBER	
Biaya Bahan Baku	Rp 1.575.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.260.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 1.140.000+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 3.975.000

Biaya Per Unit	= $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 3.975.000}}{21 \text{ Unit}}$ = Rp 189.285
Harga Jual Total Harga Total	= Biaya Total + Margin = Biaya Total + Laba = Rp 3.975.000 + 50% (Rp 3.975.000) = Rp3.975.000 + Rp 1.987.000 = Rp 5.962.500
Harga Jual Per Produk	= $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 5.962.500}}{21 \text{ Unit}}$ = Rp 283.928
OKTOBER	
Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Harga Pokok Produksi	Rp 1.425.000 Rp 1.440.000 <u>Rp 1.010.000+</u> Rp 3.575.000
Biaya Per Unit	= $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 3.575.000}}{19 \text{ Unit}}$ = Rp 188.157
Harga Jual Total Harga Total	= Biaya Total + Margin = Biaya Total + Laba = Rp 3.575.000 + 50% (Rp 3.575.000) = Rp 3.575.000 + Rp 1.787.500 = Rp 5.362.500
Harga Jual Per Produk	= $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 5.362.500}}{19 \text{ Unit}}$ = Rp 282.236
NOVEMBER	
Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Harga Pokok Produksi	Rp 1.200.000 Rp 900.000 <u>Rp 960.000+</u> Rp 3.120.000
Biaya Per Unit	= $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 3.120.000}}{16 \text{ Unit}}$ = Rp 195.000
Harga Jual Total Harga Total	= Biaya Total + Margin = Biaya Total + Laba = Rp 3.120.000 + 50% (Rp 3.120.000) = Rp 3.120.000 + Rp 1.560.000 = Rp 4.680.000

Harga Jual Per Produk = $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 4.680.000}}{16 \text{ Unit}}$ = Rp 292.500	
DESEMBER	
Biaya Bahan Baku	Rp 1.950.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.560.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 1.140.000+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 4.650.000
Biaya Per Unit = $\frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 4.650.000}}{26 \text{ Unit}}$ = Rp 178.846	
Harga Jual Total	= Biaya Total + Margin
Harga Total	= Biaya Total + Laba
	= Rp 4.650.000 + 50% (Rp 4.650.000)
	= Rp 4.650.000 + Rp 2.325.000
	= Rp 6.975.000
Harga Jual Per Produk = $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$ = $\frac{\text{Rp 6.975.000}}{26 \text{ Unit}}$ = Rp 268.269	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan Variable costing yang telah dilakukan diperoleh total produksi dari hasil penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan variabel untuk bulan juli sebesar Rp 4.430.000 dengan total produksi sebanyak 24 unit kusen jendela sehingga menghasilkan biaya per unit sebesar Rp.184.583 Adapun harga jual keseluruhan yang diperoleh sebesar Rp 6.645.000 dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 50%. Disamping itu dari hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit kusen jendela dengan metode variable costing sebesar Rp 276.875 per unit. Untuk bulan Agustus sebesar Rp 5.480.000, dengan total produksi sebanyak 30 unit kusen jendela dan biaya per unitnya Rp 182.666, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 8.220.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 274.000. Untuk bulan September sebesar Rp 3.975.000, dengan total produksi sebanyak 21 unit kusen jendela biaya per unitnya Rp 189.285 dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 5.962.500 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 283.928. Untuk bulan Oktober sebesar Rp 3.575.000, dengan total produksi sebanyak 19 unit kusen jendela biaya per unitnya Rp 188.157, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 5.362.500 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 282.236. Untuk bulan November sebesar Rp 3.120.000, dengan total produksi sebanyak 16 unit kusen jendela biaya per unitnya Rp 195.000, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 4.680.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 292.500. Untuk bulan Desember sebesar Rp 4.650.000, dengan total produksi sebanyak 26 unit kusen jendela biaya per unitnya Rp 178.846, dengan

harga jual keseluruhan sebesar Rp 6.975.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 268.269.

Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen Pintu Dengan Pendekatan *Variable Costing*

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dari Juli-Desember 2021

Bulan Produksi	Jumlah Produk	Total Biaya Produksi	Biaya/Unit	Harga Jual Keseluruhan	Harga Jual/Unit
1 (Juli)	15	Rp4.730.000	Rp315.333	Rp7.095.000	Rp473.000
2 (Agustus)	10	Rp3.390.000	Rp339.000	Rp5.085.000	Rp508.500
3 (September)	12	Rp3.180.000	Rp265.000	Rp4.770.000	Rp397.500
4 (Oktober)	18	Rp5.810.000	Rp322.777	Rp8.715.000	Rp484.166
5 (November)	9	Rp3.120.000	Rp346.666	Rp4.680.000	Rp520.000
6 (Desember)	10	Rp3.340.000	Rp334.000	Rp5.010.000	Rp501.000

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Adapun hasil perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Variable costing* yang telah dilakukan diperoleh total produksi dari hasil penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan variabel untuk bulan juli sebesar Rp 4.730.000 sehingga menghasilkan biaya per unit sebesar Rp.315.333. Adapun harga jual keseluruhan yang diperoleh sebesar Rp 7.095.000 dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 50%. Disamping itu dari hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit kusen pintu dengan metode *variable costing* sebesar Rp 473.000 per unit. Untuk bulan Agustus sebesar Rp 3.390.000, biaya per unitnya Rp 339.000, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 5.085.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 508.500. Untuk bulan September sebesar Rp 3.180.000, biaya per unitnya Rp 265.000, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 4.770.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 397.500. Untuk bulan Oktober sebesar Rp 5.810.000, biaya per unitnya Rp 322.777, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 8.715.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 484.166. Untuk bulan November sebesar Rp 3.120.000, biaya per unitnya Rp 346.666, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 4.680.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 520.000. Untuk bulan Desember sebesar Rp 3.340.000, biaya per unitnya Rp 334.000, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 5.010.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 501.000. Pada bulan agustus mengalami penurunan produksi dibandingkan dari bulan juli sebanyak 5 unit kusen pintu, untuk bulan september mengalami kenaikan 2 unit kusen pintu dari bulan agustus akan tetapi masih mengalami penurunan dibandingkan bulan juli, untuk bulan oktober mengalami kenaikan produksi total 18 unit kusen pintu, lalu dibulan november mengalami penurunan produksi yang cukup banyak sekitar 50% yaitu sebanyak 9 unit pada bulan november dan serta bulan desember sebanyak 10 unit naik dibandingkan bulan november serta menurun dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya. Naik dan turun produksi itu dikarenakan dampak dari pandemi yang terjadi dan menjandakan minat masyarakat untuk membangun rumah atau gedung menurun drastis.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen Jendela Dengan Pendekatan *Variable Costing*

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dari Juli-Desember 2021

Bulan Produksi	Jumlah Produk	Total Biaya Produksi	Biaya/Unit	Harga Jual Keseluruhan	Harga Jual/Unit
1 (Juli)	24	Rp4.430.000	Rp184.583	Rp6.645.000	Rp276.875
2 (Agustus)	30	Rp5.480.000	Rp182.666	Rp8.220.000	Rp274.000
3 (September)	21	Rp3.975.000	Rp189.285	Rp5.962.500	Rp283.928
4 (Oktober)	19	Rp3.575.000	Rp188.157	Rp5.362.500	Rp282.236
5 (November)	16	Rp3.120.000	Rp195.000	Rp4.680.000	Rp292.500
6 (Desember)	26	Rp4.650.000	Rp178.846	Rp6.975.000	Rp268.269

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Adapun hasil perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan Variable costing yang telah dilakukan diperoleh total produksi dari hasil penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan variabel untuk bulan juli sebesar Rp 4.430.000 sehingga menghasilkan biaya per unit sebesar Rp.184.583. Adapun harga jual keseluruhan yang diperoleh sebesar Rp 6.645.000 dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 50%. Disamping itu dari hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit kusen jendela dengan metode variable costing sebesar Rp 276.875 per unit. Untuk bulan Agustus sebesar Rp 5.480.000, biaya per unitnya Rp 182.666, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 8.220.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 274.000. Untuk bulan September sebesar Rp 3.975.000, biaya per unitnya Rp 189.285, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 5.962.500 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 283.928. Untuk bulan Oktober sebesar Rp 3.575.000, biaya per unitnya Rp 188.157, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 5.362.500 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 282.236. Untuk bulan November sebesar Rp 3.120.000, biaya per unitnya Rp 195.000, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 4.680.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 292.500. Untuk bulan Desember sebesar Rp 4.650.000, biaya per unitnya Rp 178.846, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 6.975.000 dan harga jual per unit dengan metode variabel costing sebesar Rp 268.269. Pada bulan bulan juli total produksi kusen jendela sebanyak 24 unit dan mengalami kenaikan pada bulan agustus sebanyak 6 unit kusen jendela jadi total bulan agustus 30 unit kusen jendela lalu mengalami penurunan pada bulan berikutnya sebanyak 9 unit, untuk bulan oktober mengalami penurunan lagi 2 unit total bulan oktober 19 unit bulan november juga mengalami penurunan produksi total produksi 16 unit kusen jendela lalu bulan desember mengalami kenaikan produksi dari bulan november sebanyak 10 unit kusen jendela jadi total produksi pada bulan desember sebanyak 26 unit kusen jendela.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode Variabel Costing yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Pada Suhar Meubel dalam operasinya memproduksi berbagai jenis mebel antara lain : kusen pintu, meja, kursi, kusen jendela, jendela, pintu dan lemari akan tetapi didalam penelitian ini penulis hanya menghitung harga pokok produksi terhadap harga jual produk yang berupa kusen pintu dan kusen jendela.
2. Dalam perhitungan biaya produksi perusahaan ini menggunakan metode variable costing hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit kusen pintu dengan metode variable costing sebesar Rp 473.000 per unit untuk bulan juli, bulan agustus sebesar Rp 508.500, untuk bulan September sebesar Rp 397.500, untuk bulan Oktober sebesar Rp 484.166 , untuk bulan November sebesar Rp 520.000, untuk bulan Desember sebesar Rp 501.000, sedangkan hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit kusen jendela dengan metode variable costing sebesar Rp 276.875 per unit untuk bulan juli, untuk bulan agustus sebesar Rp 274.000, untuk september sebesar Rp 283.928, untuk bulan oktober sebesar Rp 282.236, untuk bulan november sebesar Rp 292.500, untuk bulan desember sebesar Rp 268.269.
3. Pada Suhar Meubel ini memasarkan produknya masih bersifat lokal dengan kata lain produk dipasarkan dalam wilayah kota bengkulu dan sekitarnya saja.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi penambah informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar tetap terus berkembang dengan baik harus mempunyai catatan laporan keuangan yang tentunya harus baik juga dan tertata sesuai dengan laporan keuangan sebenarnya agar tidak ada kekeliruan dalam perhitungan produksi serta perhitungan harga jual produk yang dihasilkan dan berguna pula untuk pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Bagi peneliti lainnya dapat meneliti dalam bidang usaha lainnya dan menambah variabel penelitiannya dan dengan menambah metode perhitungan harga pokok produksi dan metode penentuan harga jual produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, Wibowo, Sabarudin Muslimin. 2016. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Assauri, S. (2017). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Garrison, Noreen dan Brewer. 2013. Akuntansi Manajerial, Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat
- Hansen & Mowen. 2013. Akuntansi Manajerial, (Jakarta: Salemba Empat).
- Iman, Firmansyah. 2013. Akuntansi Biaya Itu Gampang, Dunia Cerdas, Bandung
- Kamaruddin, Ahmad. 2013. Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan, Edisis Revisi 8. Jakarta : Rajawali Pers Bisnis
- Kondoy, Irvana Marina, Ventje ilat, Winston Pontoh. 2015. "Penerapan Cost plus pricing dalam keputusan penetapan harga jual untuk pesanan khusus pada UD. Dewa Bakery Manado". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.15 No. 03 2015
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2016). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi Ketiga Belas. Jilid 1. Jakarta:Erlangga
- Krismiaji, Y Anni Aryani. 2011. Akuntansi Manajemen. Edisi 2. UPP STMI YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5.Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN
- Mulyadi,2015. Akuntansi Biaya Edisi Kelima.Yogyakarta: UPP-STMI YKPN
- Nopita, Nopa. 2019. Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tahu Bayu Kota Bengkulu. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Manajemen UNIVED Bengkulu.
- Purniawan, Yuda. 2019. Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual studi kasus pada UD. Karunia. (Universitas Jember).
- Rahman, Aulia dan Winanto Nawarcono, 2012, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Batik Pada Perusahaan Batik Larissa Pekalongan.
- Ramlan, 2020, Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Konveksi Mitra Sablon Manna Bengkulu Selatan. Program Studi Manajemen UNIVED Bengkulu.
- Setiadi, Pradana. 2014 "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa". "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi". Volume 14, Nomor 2 Mei 2014
- Sinambela Elizar, dkk. (2015). Menyusun Laporan Keuangan Mudah: Perusahaan Dagang Dan Manufaktur. Medan. Perdana Publishing.
- Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. 2013. Akuntansi Biaya, Penerbit : Inmedia.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya (Mona (ed.); pertama). Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2017), Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakary
- Suseno, Adytia dan Ratih Indriyani. 2013, Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Furniture Pada UD. ETHNIC FURNITURE, Program Manajemen Bisnis Vol.1,
- Supriyono, R. A. 2011. Akuntansi Biaya. BPF. Yogyakarta.